



Prodi Akuntansi
Program Sarjana

**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

Pengaruh Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Agresivitas Pajak Dengan Probabilitas Sebagai Variabel Moderasi

*Rizki Nur Rohman*¹, *Mohamad Safi*²
rizkynurrohman77@gmail.com¹, mohamad.syafii79@gmail.com²

**Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan**

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Probability as Moderating Variable, (Case Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. This type of research is quantitative research. The data used in this study is secondary data. This study used a sample of 6 companies which were determined based on the purposive sampling method with the criteria desired by the researcher. The analytical method used was multiple regression analysis and the data analysis tool used Eviews 10. The results of this study indicate that Capital Intensity and Inventory Intensity with probability positive and simultaneous effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Probability, Tax Aggressiveness;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Probabilitas sebagai Variabel Moderating, (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan alat analisis data menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan dengan probabilitas berpengaruh positif dan simultan terhadap Agresivitas Pajak

Kata Kunci *Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Probabilitas, Agresivitas Pajak;*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah di ubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, penerimaan perpajakan per 23 Desember 2020 mencapai Rp 1.019,56 triliun atau 85,65% dari target APBN (Kompas.com, 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa pajak merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan tersebut digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan negara, sehingga penerimaan pajak harus dioptimalkan. Namun nyatanya masih ada wajib pajak yang menganggap pajak sebagai suatu beban sehingga berbagai cara dilakukan agar beban tersebut dapat dihindari, baik dengan cara yang di perbolehkan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan cara yang melanggar aturan negara (*tax evasion*).

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun

pengeluaran pembangunan. Berbeda dengan perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan dan mencari cara untuk mengurangi beban pajak. Tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara secara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) disebut sebagai agresivitas pajak (Windaswari dan Merkusiwati, 2018).

Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan (Suripto, 2019). Tindakan-tindakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak terutangnya mungkin tidak seluruhnya masuk dalam kategori pelanggaran ketentuan perpajakan, namun ketika penghematan pajak tersebut semakin besar maka perusahaan dianggap berperilaku agresif terhadap pajak.

Fenomena agresivitas pajak yang dilakukan oleh PT. Coca Cola 2017 Silam. Menurut Pohan (2017) telah diduga PT Coca Cola Indonesia melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar

pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga beban kena pajaknya PT CCI otomatis ikut mengecil. Beban biaya tersebut merupakan hasil dari pembiayaan iklan minuman merk coca cola dari rentang waktu tahun 2014-2017 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar.

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak bukan berarti perusahaan tersebut tidak mematuhi peraturan undang-undang perpajakan, akan tetapi dengan tujuan untuk melakukan penghematan pajak dengan pemanfaatan peraturan undang-undang perpajakan.

Menurut Kurniasih dan Ratna Sari (2013) *Return On Asset* (ROA) berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan otomatis mendapatkan beban pajak yang besar sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax aggressiveness* yang tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Sabrina & Supriyanto(2013) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih *profitable* akan mengelola perencanaan pajaknya secara baik sehingga dapat menurunkan tarif pajaknya. Dengan kata lain, semakin *profitable* perusahaan maka tindakan pajaknya akan semakin agresif.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah Intensitas Modal (*Capital*

Intensity) adalah kegiatan investasi perusahaan yang berhubungan dengan investasi aset tetap. Investasi dalam aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya kekayaan perusahaan yang diinvestasikan terhadap aset tetap (Antika, Adhitya & Cahyo, 2021). Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil akibat adanya beban penyusutan tersebut. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Intensitas persediaan (*Inventory Intensity*) merupakan cerminan besaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat didalam perusahaan (Halim, 2016). Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Intensitas Persediaan merupakan salah satu bagian aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan beban pemeliharaan tersebut nantinya akan mengurahi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang (Andhari dan Sukartha, 2017 h. 2127)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul : **“Pengaruh Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi (memperlemah / memperkuat) pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah profitabilitas dapat memoderasi (memperlemah / memperkuat) pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal dan intensitas persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dapat memoderasi

(memperlemah / memperkuat) pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak

5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dapat memoderasi (memperlemah / memperkuat) pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas, dapat dijadikan tambahan keustakaan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan topik penelitian ini.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat memberikan pandangan sebagai bahan referensi, gambaran serta dapat dijadikan penilaian terdahulu khususnya di program studi akuntansi untuk penelitian khususnya yang terkait dengan pengaruh intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dengan probabilitas sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi untuk menunjukkan fungsi sebenarnya pengaruh intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Agar menambah pengetahuan pada perusahaan dan memberikan petunjuk tentang hal hal yang berkaitan dengan ini.

- b. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dalam mendeteksi gejala – gejala agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sehingga pemerintah bisa mendapatkan solusi dalam memaksimalkan penerimaan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi yaitu teori yang membahas hubungan antara *principal* dan *agent*. Menurut Kasmir (2019 : 11) teori agensi (*agency theory*) yaitu “perbedaan perilaku antara pemberi amanat (pemegang saham) dan manajernya (agen). Agen merupakan orang yang diberi wewenang oleh pemilik perusahaan sebagai pemberi amanat untuk bertindak atas nama pemberi amanat (pemegang saham).”

Hal tersebut menunjukkan bahwa teori agensi menjadi perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah-masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Dari perbedaan perspektif teori tersebut dapat dihubungkan dengan proses pemungutan pajak, dimana adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan atau wajib pajak, dimana pemerintah sebagai prinsipal yang menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat, sedangkan

perusahaan atau wajib pajak sebagai agen yang dimana menginginkan pembayaran pajak dalam jumlah yang seminimal mungkin kepada negara, sehingga hal tersebut akan menimbulkan ketidakpatuhan manajemen perusahaan yang dapat berdampak dengan terjadinya upaya penghindaran pajak. Wajib pajak akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya sehingga laba yang akan diperoleh nantinya akan maksimal. Kepentingan wajib pajak tersebut berlawanan dengan fiskus (representasi pemerintah) yang dimana fiskus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan negara dari pajak, karena penerimaan negara terbesar bersumber dari pajak. Dari kedua perbedaan kepentingan tersebut besar kemungkinan dapat menimbulkan konflik, yang mana konflik tersebut nantinya akan peneliti bahas melalui perspektif *agency theory*.

Teori Middle

Contrast theory merupakan salah satu teori yang menjelaskan fenomena kepuasan pelanggan dari perspektif psikologi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Muzafer Sherif, Daniel Taub, dan Carl I. Hovland (1957) yang menyajikan pandangan dari proses evaluasi konsumen pasca penggunaan suatu produk atau jasa yang menyebabkan hasil prediksi berlawanan dengan kinerja terhadap kepuasan (dalam Tjiptono, 2008:170).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif

adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Data yang digunakan peneliti bersifat data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing – masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di dapat secara tidak langsung melalui media penghubung baik yang di publikasi ataupun tidak dipublikasi dan dipilih oleh penulis karena data yang didapatkan lebih mudah, cepat dan hemat biaya serta efisiensi waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang dapat di akses dari www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

1. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan

merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*),.

2. Capital intensity atau intensitas modal yaitu “rasio kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan) menurut Novitasari dan Shelly dalam Halimatusa’diah (2020) .
3. intensitas persediaan merupakan “rasio yang memiliki kaitan dengan kegiatan investasi perusahaan khususnya dengan investasi persediaan, yang merupakan bagian dari capital intensity ratio atau rasio intensitas modal Tri Suhartini (2019).
4. Profitabilitas yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return On Asset (ROA)*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar AS selama tahun 2016-2021.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2016-2021.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2016-2021.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi atau data sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan yang diteliti dari www.idx.co.id tahun 2016-2021 kemudian mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan yang dibutuhkan.

Metode analisis data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen, dependen, dan variabel moderasi dengan angka-angka dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan pengolahan data statistik yang dikenal dengan *Eviews 10*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z	M1	M2
Mean	0.105292	0.253061	0.378536	0.140100	0.038543	0.051104
Median	0.108750	0.256600	0.404550	0.096350	0.021968	0.026188
Maximum	0.227800	0.487400	0.712900	0.526700	0.135467	0.225954
Minimum	0.011000	-0.242000	0.028500	0.028900	-0.023184	0.007176
Std. Dev.	0.059726	0.122397	0.142591	0.128323	0.039566	0.057453
Skewness	0.279572	-1.419241	-0.870322	1.584150	0.974051	1.795087
Kurtosis	2.303553	9.294716	4.033233	4.715972	2.764240	4.975642
Jarque-Bera	1.196523	71.52064	6.146116	19.47403	5.776032	25.18877
Probability	0.549767	0.000000	0.046279	0.000059	0.055687	0.000003
Sum	3.790500	9.110200	13.62730	5.043600	1.387561	1.839748
Sum Sq. Dev.	0.124852	0.524340	0.711631	0.576335	0.054793	0.115529
Observations	36	36	36	36	36	36

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Agresivitas Pajak, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan, Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa nilai agresivitas pajak adalah baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan data

yang kecil (Homogen), sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Tabel Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statisti c	d.f.	Prob.
	14.809		0.000
Cross-section F	306 (5,25)		0
Cross-section Chi-square	49.561	5	0.000

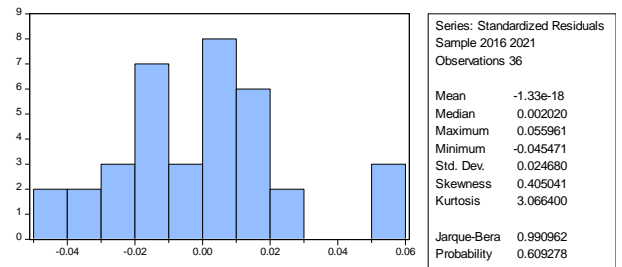
Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0,0000 atau $< 0,05$. Maka, H1 diterima. Oleh karena itu model yang terbaik adalah model *fixed effect*.

b. Tabel Hasil Uji *Hausman*

Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas *Cross-section random* adalah 0,000 atau $< 0,05$. Maka, H0 diterima. Oleh karena itu model yang terbaik adalah model *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.990962 dan nilai probability sebesar 0,609278 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Karena nilai probability dan nilai *Jarque-Bera* $>$ taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka residual memiliki distribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.162505	0.202324
X2	-0.162505	1.000000	-0.108424
Z	0.202324	-0.108424	1.000000
M1	0.549259	-0.178020	0.914621
M2	0.099629	0.374292	0.869361

Nilai koefisien korelasi di atas masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolineartias.

c. Uji Autokorelasi

Test Summary	Chi-Sq. Statisti c	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.046	530	0.000
		5	0
Mean dependent var	0.105292		
S.D. dependent var	0.059726		
Akaike info criterion	-3.982722		

Schwarz criterion	-3.498869
Hannan-Quinn criter.	-3.813844
Durbin-Watson stat	1.620020

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson Slat sebesar 1.620020 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* 0.760952 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis.

a. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel diperoleh $df_1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 yaitu $4 - 1 = 3$. Sementara $df_2 = n$ (jumlah data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) yaitu $36 - 4 = 36$, dengan $\alpha (\alpha) = 0,05$ sehingga diketahui nilai F-tabel sebesar 2,90.

R-squared	0.829252
Adjusted R-squared	0.760952
S.E. of regression	0.029202
Sum squared resid	0.021318
Log likelihood	82.68899
F-statistic	12.14143
Prob(F-statistic)	0.000006

Diketahui bahwa hasil dari F-hitung secara simultan sebesar 12.14143 sehingga F-hitung lebih besar dari F-tabel ($12.14143 > 2,90$) atau menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Intensitas Modal* (X1), *Intensitas Persediaan* (X2) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel dependen agresivitas pajak (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini diperoleh $df = 36 - 4 = 32$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,03693 (uji dua arah).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031436	0.050739	0.619560	0.5412
X1	0.409875	0.124947	-3.280397	0.0030
X2	0.430327	0.135420	3.177715	0.0039
Z	0.343918	0.287733	-1.195267	0.2432
M1	3.538472	0.922910	3.834038	0.0008
M2	1.438578	0.706697	-2.035636	0.0525

Berdasarkan pada hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t-tabel ($-3.280397 > 2,03693$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0030, yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t-tabel ($3.177715 > 2,03693$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0039 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Intensitas Pesediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t hitung dari perkalian antar intensitas modal dengan profitabilitas sebesar 3.834038, sementara nilai nilai t-tabel ($3.834038 > 2,03693$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0008 yang lebih kecil dari α (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan intensitas modal terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t hitung dari perkalian antara Intensitas Persediaan dengan profitabilitas sebesar -1.438578. sementara nilai t-tabel ($-1.438578 > 2,03693$). Kemudian apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0525 yang lebih besar dari α (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 ditolak. Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan intensitas modal terhadap Agresivitas Pajak

c. Hasil Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031436	0.050739	0.619560	0.5412
X1	-0.409875	0.124947	-3.280397	0.0030
X2	0.430327	0.135420	3.177715	0.0039
Z	-0.343918	0.287733	-1.195267	0.2432
M1	3.538472	0.922910	3.834038	0.0008
M2	-1.438578	0.706697	-2.035636	0.0525

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil model regresi antara variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating sebagai berikut :

1. hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi mempunyai nilai t-hitung sebesar 3.834038 dan tingkat signifikan sebesar 0.0008 lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 yang artinya Profitabilitas dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.
2. hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.035636 dan

tingkat signifikan sebesar 0.0525 lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 yang artinya Profitabilitas tidak dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas.
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.
5. Berdasarkan hasil pengujian variabel Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak.

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan lebih bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan untuk menambahkan objek penelitian tidak hanya perusahaan makanan dan minuman saja atau dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat melihat kemungkinan terjadinya agresivitas pajak yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel kontrol dan atau variabel intervening agar penelitiannya lebih kompleks untuk mengetahui pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Chadijah, dkk. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Institut

- Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. 14 (1). Depok: Rajawali Pers.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–73
- Dwihartanti, Antika, Adhitya Putri Pratiwi, and Cahyo Indrswono. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak." *Pro@ ksi* 1.1 (2022): 540-553.).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatusa'diah. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Bahan Baku di Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Skripsi. Jakarta: Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
- Hery. 2019. *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo. Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Tommy, Ratna Sari, and M. Maria. "Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance." *Buletin studi ekonomi* 18.1 (2013): 44276.
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2019). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612.
<https://doi.org/10.1108/SRJ01-2019-0021>.
- Namora, A., Ftriani, D., Febyani, F., & Holiawati, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2(1), 121-137.
- Napitu, Army Thesa dan Christophorus Heni Kurniawan. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung
- Pohan, Chairil Anwar. 2019. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Prastiwi, Dewi. "Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 9.1 (2020).
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up Direktorat Jendral Pajak. www.pajak.go.id. Diakses pada 31 Agustus 2020.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2020. *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat. Sasongko, Catur, dkk. 2019. *Akuntansi Suatu Pengantar 1 Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sujarweni, Wiratna, V. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Press..Sujarweni, Wiratna, V. 2019. *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 18 ayat 1 dan PMK No.169/PMK.03/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan
- Suripto, Suripto. "Peranan Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks Saham LQ 45." *HUMANIS (Humanities, Management And Science Proceedings)* 1.2 (2021).
- Susanto, L., Yanti & Viriany. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanegara*, 23(1), 10-19.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03*, 380-397
- Windaswari, Kadek Ayu, and N. K. L. A. Merkusiwati. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23.3 (2018): 1980-2008